

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Penelitian

Begitu seringnya bencana melanda negeri ini sehingga menimbulkan pertanyaan-pertanyaan. Mengapa semua ini terjadi? Bagaimana kondisi Indonesia yang sebenarnya? Siapakah yang berperan atas semua kejadian ini?. Bencana yang terjadi pada umumnya di Indonesia adalah terjadi baik di perairan maupun di pegunungan seperti gempa bumi, tsunami, banjir, longsor dst. Untuk menangani dan menanggulangi hal tersebut dibutuhkan orang-orang yang memiliki skill yang handal baik itu dalam proses penyelamatan, pencarian ataupun evakuasi. Hal ini membutuhkan perhatian khusus karena tidak semua orang memiliki kemampuan untuk melaksanakan kegiatan tersebut dan solidaritas antar sesama yang semakin memudar.

Partisipasi masyarakat dalam mempersiapkan suatu perencanaan antisipasi bencana sangat perlu dilakukan dalam tingkat terendah sampai tingkat tertinggi maka perlu dioptimalkan selain dari pemerintah, masyarakat pun perlu berperan serta dalam respon bencana alam melalui pendidikan manajemen bencana pada masyarakat.

Dalam pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 alenia IV disebutkan bahwa yang dijadikan salah satu tujuan negara yaitu, “Mencerdaskan kehidupan bangsa”. Selanjutnya secara konstitusional amanat pemberian pelayanan pendidikan bagi setiap warga negara tercantum dalam Undang-Undang Dasar 1945, Pasal 28C ayat (1) yaitu, Setiap orang berhak mengembangkan diri melalui pemenuhan kebutuhan dasarnya, berhak mendapatkan pendidikan dan memperoleh manfaat dari ilmu pengetahuan dan teknologi, seni dan budaya demi meningkatkan kualitas hidupnya dan demi kesejahteraan umat manusia.

Selain itu juga dalam UUD 1945 Pasal 31 ayat (1), (2), (3), dan (5) disebutkan bahwa:

- (1) Setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan

- (2) Setiap warga negara wajib mengikuti pendidikan dasar dan pemerintah wajib membiayainya
- (3) Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional yang meningkatkan keimanan dan ketaqwaan serta akhlaq mulia dalam rangka menghidupkan kecerdasan bangsa
- (5) Pemerintah memajukan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan menjunjung tinggi nilai-nilai agama dan persatuan bangsa untuk kemajuan peradaban serta kesejahteraan umat manusia.

Apa yang tersurat dan tersirat dalam pasal 31 Undang-Undang Dasar 1945 diperjelas dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa :

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab.

Selanjutnya tujuan Pendidikan Nasional juga kembali ditegaskan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa Pendidikan Nasional adalah pendidikan yang berakar kebudayaan berdasarkan kepada Pancasila dan Undang-undang Dasar 1945. Pendidikan Nasional harus mengusahakan tercapainya tujuan pendidikan nasional. Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal (4) disebutkan bahwa :

Tujuan pendidikan nasional yaitu : mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.

Pendidikan nasional juga bertujuan membina sikap cinta kebangsaan dan sikap rasa cinta tanah air, cinta terhadap lingkungan, meningkatkan kemandirian, kesetiakawanan sosial pada bangsa, dan sikap menghargai jasa para pahlawan, serta berorientasi pada masa depan. Pendidikan merupakan unsur yang terpenting dalam kehidupan pembentukan manusia yang dapat menghasilkan lulusan yang mandiri, bermutu, terampil, ahli dan profesi, mampu belajar sepanjang hayat, serta memiliki keterampilan dan kecakapan hidup yang dapat membantu dirinya untuk memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari.

Pendapat Fogarty tentang pembelajaran terpadu atau integrasi ini seiring dengan pendapat Budimansyah (2010, hlm. 57-58), yang mengemukakan pada konteks mikro pengembangan karakter berlangsung dalam konteks satuan pendidikan atau satuan pendidikan secara holistik (*the whole school reform*). Satuan pendidikan sebagai *leading sector*, berupaya memanfaatkan dan memberdayakan semua lingkungan belajar yang ada untuk menginisiasi, memperbaiki, menguatkan, dan menyempurnakan secara terus menerus proses pendidikan karakter di satuan pendidikan.

Pada prinsipnya, pengembangan budaya dan karakter bangsa tidak dimasukkan sebagai pokok bahasan tetapi terintegrasi ke dalam mata pelajaran, pengembangan diri, dan budaya sekolah. Budimansyah (2010, hlm. 58)

Pendidikan Kewarganegaraan menurut NCSS dalam Numan Somantri (2001, hlm. 284) adalah:

*Citizenship education is a process compresing all the positive influences which are intended to shape a citizen's view this role in society. It comes partly from formal schooling, partly from parental influence and partly from learning outside the classroom and the home. Through Citizenship Education, our youth are helped to again and understanding of our national ideals, the common good, and the process self government.*

Dari definisi tersebut dapat ditarik kesimpulan, bahwa cakupan Pendidikan Kewarganegaraan lebih luas, karena bahannya selain mencakup program sekolah juga meliputi pengaruh belajar di luar kelas, dan pendidikan di rumah. Selanjutnya PKn digunakan untuk membantu generasi muda memperoleh pemahaman cita-cita nasional/ tujuan Negara dan dapat mengambil keputusan-

keputusan yang bertanggung jawab dalam menyelesaikan masalah pribadi, masyarakat dan Negara.

Pendidikan Kewarganegaraan digunakan sebagai wahana, dimana guru dapat mengembangkan dan melestarikan nilai-nilai luhur moral bangsa Indonesia yang sesuai dengan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 kepada peserta didik. Sehingga peserta didik dapat tumbuh menjadi warga negara yang baik.

Organisasi menggabungkan sumber daya tenaga manusia yang dimilikinya dengan sumber daya lain, yaitu dengan menjalin para pemimpin, kelompok pengikut atau pekerja, dan sistem serta struktur. Organisasi merupakan suatu unit terkoordinasi yang terdiri dari setidaknya dua orang, berfungsi mencapai satu sasaran tertentu atau serangkaian sasaran (Rifai, 2013, hlm. 18) dan manusia yang memiliki peran dalam menjalankan fungsi organisasi itu sendiri. Pencapaian organisasi sesuai dengan arahan yang diinginkan manusia yang mengikutinya.

Dalam praktiknya perjalanan organisasi sosial tidak dapat terlepas dari munculnya berbagai kendala. Kendala tersebut biasanya muncul karena ketidakpahaman para pelaku organisasi terhadap apa dan bagaimana yang harus dilakukan dalam menjalankan sebuah organisasi. Oleh karena itu sangat diperlukan adanya kesadaran para pelaku organisasi tentang perlu dan pentingnya menguasai asas-asas organisasi dalam praktek (Sutarto, 1992, hlm. 40).

Proses interaksi sangat penting untuk mencapai tujuan bersama. Persoalan yang sangat penting dalam kehidupan berkelompok agar tetap menjaga eksistensi sebuah organisasi adalah bagaimana sikap solidaritas yang terbangun diantara anggota organisasi tersebut sebagai suatu keseluruhan. Dalam kelompok harus muncul kesadaran kolektif sebagai anggota kelompok sehingga antara sesama anggota kelompok tumbuh perasaan-perasaan atau sentimen atas dasar kesamaan sehingga dapat tercipta rasa solidaritas dan bisa mencapai tujuan bersama dalam organisasi. Pentingnya studi sikap Solidaritas dalam sosiologi telah ditunjukkan dengan studi-studi yang pernah dilakukan oleh para ahli misalnya Emile Durkheim yang kemudian melahirkan teori “solidaritas sosial”.

Dalam berbagai organisasi sosial dimana manusia menjadi anggota-anggotanya seperti keluarga, organisasi profesi, organisasi potensi SAR, organisasi kedaerahan, organisasi kemahasiswaan dan lain sebagainya. Setiap

anggotanya saling berinteraksi antara satu dengan yang lain baik melalui kontak langsung maupun secara tidak langsung.

Itulah salah satu dasar terbentuknya Organisasi Korps Relawan Salman ITB (Korsa). Akademi relawan Terpadu ini didesain untuk semua orang yang berkeinginan kuat untuk menjadi seorang Relawan yang tangguh, amanah, dan mampu menjadi solusi bagi masyarakat. Para calon relawan akan dibekali berbagai pengetahuan tentang kerelawanan dalam berbagai bidang, yaitu Bidang Kemanusiaan, Kebencanaan, Kesehatan, Pemberdayaan Masyarakat, Pendidikan dan bidang kerelawanan lainnya. Akademi Relawan Terpadu ini diharapkan dapat menghasilkan relawan-relawan muda yang ikhlas, cerdas, dan tangkas dalam berbagai bidang kerelawan.

Akademi relawan merupakan sebuah konsep rekrutmen dan kaderisasi baru dalam tubuh Korsa. Konsep yang diusung dalam Akademi Relawan ini mengadopsi sistem perkuliahan di Universitas. Konsep ini dipakai dengan tujuan agar setiap orang bisa menjadi relawan sesuai dengan jenis bidang yang dikuasainya. Sasaran pembelajarannya adalah sisi kognisi (*knowledge*), afeksi (perasaan), dan psikomotor (kemampuan teknis).

Maka dengan kehadiran suatu organisasi para relawan dapat difungsikan sebagai salah satu wadah pendidikan bagi pemuda-pemudi diluar lingkungan pendidikan formal dan anggota organisasi tersebut. Untuk melawan demoralisasi remaja, serta untuk membina dan mengembangkan potensi remaja melalui pendidikan dan latihan organisasi sosial tersebut.

Dengan latar belakang yang demikian penulis bermaksud untuk melakukan penelitian yang berkaitan dengan Peranan Pendidikan dan Pelatihan (DIKLAT) Organisasi Sosial dalam Meningkatkan Solidaritas Sosial (Studi kasus di Korps Relawan Salman ITB (Korsa)).

## **B. Rumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis mengajukan rumusan masalah pokok penelitian, yaitu “Bagaimanakah Peranan Pendidikan dan Pelatihan (DIKLAT) Organisasi Sosial dalam menumbuhkan sikap Solidaritas Sosial?”. Agar penelitian ini lebih terarah dan terfokus pada permasalahan, maka

masalah pokok tersebut penulis jabarkan dalam beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana latar belakang dan proses pelaksanaan kegiatan Pendidikan dan Pelatihan (DIKLAT) dalam menumbuhkan sikap Solidaritas Sosial di Korps Relawan Salman ITB (Korsa)?
2. Bagaimana bentuk-bentuk perilaku Solidaritas Sosial peserta yang tercermin dalam kegiatan pendidikan dan pelatihan (DIKLAT)?
3. Bagaimana hambatan pengelolaan kegiatan pendidikan dan pelatihan (DIKLAT) yang dihadapi dalam menumbuhkan sikap Solidaritas Sosial?
4. Bagaimana solusi pengelolaan kegiatan pendidikan dan pelatihan (DIKLAT) yang dilakukan untuk menanggulangi hambatan yang terjadi dalam menumbuhkan sikap Solidaritas Sosial?
5. Bagaimana hasil yang dicapai dari Pendidikan dan Pelatihan (DIKLAT) dalam upaya menumbuhkan sikap Solidaritas sosial di Korps Relawan Salman ITB (Korsa)?

### **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini secara umum bertujuan untuk memperoleh gambaran tentang Peranan Pendidikan dan Pelatihan (DIKLAT) Organisasi Sosial dalam menumbuhkan sikap Solidaritas Sosial. Sedangkan secara khusus penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran dan memberikan informasi mengenai :

- a. Untuk memberikan gambaran mengenai latar belakang dan proses pelaksanaan kegiatan Pendidikan dan Pelatihan (DIKLAT) dalam menumbuhkan sikap Solidaritas Sosial di Korps Relawan Salman ITB (Korsa)
- b. Untuk memperoleh gambaran mengenai bentuk-bentuk perilaku Solidaritas Sosial peserta yang tercermin dalam kegiatan Pendidikan dan Pelatihan (DIKLAT)
- c. Untuk memperoleh informasi mengenai hambatan pengelolaan kegiatan pendidikan dan pelatihan (DIKLAT) yang dihadapi dalam menumbuhkan sikap Solidaritas Sosial

- d. Untuk mengetahui solusi pengelolaan kegiatan pendidikan dan pelatihan (DIKLAT) yang dilakukan untuk menanggulangi hambatan yang terjadi dalam menumbuhkan sikap Solidaritas Sosial
- e. Untuk mengetahui hasil yang dicapai dari Pendidikan dan Pelatihan (DIKLAT) dalam upaya menumbuhkan sikap Solidaritas sosial di Korps Relawan Salman ITB (Korsa).

#### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang dapat diambil dari hasil penelitian ini adalah bersifat teoretik dan praktis. Adapun manfaat – manfaat tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut:

##### 1. Segi teori

Penelitian ini bermanfaat sebagai salah satu pengembangan keilmuan PKn yang di dalamnya memuat tentang pentingnya menumbuhkan sikap solidaritas sosial, khususnya memberikan pengetahuan tambahan mengenai bagaimana Peranan Pendidikan dan Pelatihan (DIKLAT) Korps Relawan salman ITB dalam menumbuhkan sikap Solidaritas Sosial di kalangan mahasiswa, umum maupun instansi terkait.

##### 2. Segi kebijakan

Penelitian ini bermanfaat sebagai salah satu pengembangan kebijakan yang di dalamnya memuat tentang pentingnya menumbuhkan sikap solidaritas sosial, khususnya memberikan pengetahuan tambahan mengenai bagaimana Peranan Pendidikan dan Pelatihan (DIKLAT) Korps Relawan salman ITB dalam menumbuhkan sikap Solidaritas Sosial di kalangan mahasiswa, umum maupun instansi terkait.

##### 3. Segi praktik

Penelitian ini bermanfaat sebagai salah satu pengembangan kemampuan diri secara praktik di lapangan atau dunia real yang di dalamnya memuat tentang pentingnya menumbuhkan sikap solidaritas sosial, khususnya memberikan pengetahuan tambahan mengenai bagaimana Peranan Pendidikan dan Pelatihan (DIKLAT) Korps Relawan salman ITB dalam menumbuhkan sikap Solidaritas Sosial di kalangan mahasiswa, umum maupun instansi terkait.

##### 4. Segi isu dan aksi sosial

Penelitian ini bermanfaat sebagai salah satu pengembangan isu dan aksi sosial yang di dalamnya memuat tentang pentingnya menumbuhkan sikap solidaritas sosial, khususnya memberikan pengetahuan tambahan mengenai bagaimana Peranan Pendidikan dan Pelatihan (DIKLAT) Korps Relawan Salman ITB dalam menumbuhkan sikap Solidaritas Sosial di kalangan mahasiswa, umum maupun instansi terkait.

### **E. Struktur Organisasi Skripsi**

Sistematika penulisan didalam penyusunan skripsi ini meliputi lima bab, yaitu:

- BAB I : Pendahuluan. Dalam bab ini diuraikan mengenai latar belakang masalah, Identifikasi masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, definisi operasional, metodologi penelitian, dan sistematika penulisan.
- BAB II : Tinjauan pustaka. Pada bab ini diuraikan dokumen-dokumen atau data-data yang berkaitan dengan fokus penelitian serta teori-teori yang mendukung penelitian penulis.
- BAB III : Metodologi penelitian. Pada bab ini penulis menjelaskan metodologi penelitian, teknik pengumpulan data, serta tahapan penelitian yang digunakan dalam penelitian mengenai Peranan Pendidikan dan Pelatihan (DIKLAT) Organisasi Sosial dalam menumbuhkan sikap Solidaritas Sosial.
- BAB IV : Analisis hasil penelitian. Dalam bab ini penulis menganalisis Peranan Pendidikan dan Pelatihan (DIKLAT) Organisasi Sosial dalam menumbuhkan sikap Solidaritas Sosial melalui pengembangan organisasi, pandangan anggota aktif dan senior terhadap pendidikan dan pelatihan (DIKLAT) Organisasi Sosial, serta pola Pendidikan dan pelatihan (DIKLAT) dalam menumbuhkan sikap Solidaritas Sosial antar anggota.

**BAB V :** Kesimpulan dan saran. Dalam bab ini penulis berusaha mencoba memberikan kesimpulan dan saran sebagai penutup dari hasil penelitian dan permasalahan yang telah diidentifikasi dan dikaji dalam skripsi.